

**PENGARUH METODE *STOP THINK DO* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII SMPN 11LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRIA NINGSIH

Nim: 1032010141

Program Studi
Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2015 M / 1436 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

Diajukan Oleh

FITRIA NINGSIH

Nim: 1032010141

**Program studi
Pendidikan Matematika**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Jelita, M.Pd

NIP 19690605 199203 2 004

Pembimbing Kedua



Rita Sari, M.Pd

NIDN 2017108201

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Padahari / Tanggal :


Rabu, 21 September 2016 M
19 Dzulhijjah 1437 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua,


Jelita, M.Pd
NIP. 19690605 199203 2 004


Sekretaris,


Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Penguji I


Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 19810112 200801 2 015

Penguji II


Marzuki, M.Pd
NIP. 19870412 202321 1 020

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fitria Ningsih

Tempat/Tgl.Lahir : Alue Sentang, 07 Maret 1991

Nim : 1032010141

Fakultas /Prodi : TARBIYAH /PMA

Alamat : Alue Sentang, Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh
Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan



Fitria Ningsih

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode *Stop Think Do* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPN 11 Langsa”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot kala Langsa. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, karena tanpa beliau penulis tidak berarti apa-apa. Semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karuniaNya
2. Ibu Jelita M.Pd dan Ibu Rita Sari M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Mazlan, M.Pd selaku ketua Prodi yang telah memberi masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala SMPN 11 Langsa, guru beserta staf TU yang telah membantu penulis pada saat mengadakan penelitian.
5. Abang, dan kakakku tersayang yang selalu memberikan masukan sehingga penulis menjadi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para sahabat ku tercinta yang senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian. Amin yaa Rabbal ‘Alamin.

Langsa, Desember 2015

Penulis

Fitria Ningsih

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pembatasan Masalah	6
F. Hipotesis.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar.....	9
B. Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	11
3. Jenis Motivasi	13
4. Sifat-sifat Motivasi	13
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14
6. Hakikat Motivasi Belajar	15
7. Cara Membangkitkan motivasi Belajar	17
C. Metode <i>Top Think Do</i>	19
1. Langkah-langkah Metode <i>Stop Think Do</i>	20
2. Kelebihan dan kelemahan Metode <i>Stop Think Do</i>	21

3. Penerapan Metode <i>Stop Think Do</i> Dalam Materi Aritmatika Sosial	22
D. Aritmatika Sosial	23
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Metode dan Variabel Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	27
1. Teknik Pengumpulan data	27
2. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik analisis Data	30
1. Uji Normalitas	30
2. Uji Homogenitas	31
3. Uji Hipotesis	31
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Hasil Penelitian	33
1. Analisis Data Angket	33
B. Pembahasan.....	37
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran-Saran.....	40
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	41
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	26
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Motivasi	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	29
Tabel 4.1 Deskripsi Data Nilai Angket	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Angket	35
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	35
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	43
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	48
3. Kisi-kisi Angket Motivasi	53
4. Angket	55
5. Daftar Nilai Angket Kelas Eksperimen	60
6. Daftar Nilai Angket Kelas Kontrol	61
7. Analisis Data Angket Kelas eksperimen	62
8. Analisis Data Angket Kelas kontrol	65
9. Uji Normalitas Data Angket	68
10. Uji Homogenitas Data Angket	72
11. Pengujian Hipotesis	73
Tabel kelemahan dan kekuatan siswa	
Nilai-nilai Chi Kuadrat	
Nilai-nilai Dalam Distribusi-t	
Nilai-nilai Untuk Distribusi F	
Luas Dibawah Lengkungan Kurve Normal dari 0 s/d Z	

**PENGARUH METODE *STOP THINK DO* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII SMPN 11 LANGSA**

ABSTRAK

Metode *Stop Think Do* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah sebagai pembangkit motivasi siswa. Dalam pelaksanaannya bukan hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran namun seimbang keduanya dimana siswa diikutsertakan dalam merancang program pembelajaran sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru dan menjadi termotivasi untuk belajar untuk mendapatkan hasil yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Stop think Do* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada materi aritmatika sosial pokok bahasan menghitung harga jual, harga beli, untung, dan rugi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 11 Langsa yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 85 siswa, dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII₁ yang berjumlah 19 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VII₃ yang berjumlah 23 orang sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara acak dengan undian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa angket berjumlah 20 item pernyataan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,35$ dan $t_{tabel} = 1,68$, dan ini berarti bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 11 Langsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu dari ilmu pendidikan yang secara mendasar berkembang dalam kehidupan masyarakat, dan sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut Sujono menyatakan:

Dalam perkembangan modern, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuann yang lebih berarti.¹

Permasalahan yang muncul saat ini adalah rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika yang dianggap sulit dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang sibuk bermain saat proses pembelajaran matematika berlangsung, siswa yang bermain handphone tanpa sepengetahuan guru, siswa yang sering mengobrol dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran matematika, serta masih banyak siswa yang mengerjakan PR di sekolah bahkan banyak diantara mereka yang tidak peduli dan tidak mengerjakan PR matematika yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 11 Langsa khususnya pada siswa kelas VII₁ dan kelas VII₃. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

¹ Sujono, Moesono, *Pembelajaran pecahan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 20

dengan salah satu guru matematika kelas VII yaitu Ibu Intan Yuliani S.Pd beliau mengatakan bahwa dalam belajar matematika siswa jarang mengerjakan PR matematika yang diberikan, bahkan tidak jarang dari mereka mengerjakan PR disekolah. Beberapa siswa juga banyak yang sibuk berbicara dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran matematika. Hal ini yang mengakibatkan motivasi belajar mereka rendah.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan keinginan dan dorongan dalam diri siswa untuk belajar matematika tidak ada atau rendah. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan ilmu yang kompleks dan abstrak. Sejalan dengan ungkapan Ruseffendi yang menyatakan bahwa matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi atau pelajaran yang dibenci.²

Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika juga dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana guru menjelaskan materi pada buku cetak saja kemudian tugas siswa hanya mencatat sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan, mengantuk, dan tidak menguasai materi secara optimal karena mereka tidak termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode yang dapat memotivasi siswanya agar siswa menjadi senang dalam mempelajari matematika yang pada akhirnya hasil

² Ruseffendi, *Pengantar Kepada Pembelajaran Guru Mengembangkan Kompetensinya*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 2

belajar siswa menjadi lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa:

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dan motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Begitu juga dalam belajar matematika, apabila seorang peserta didik mempunyai motivasi belajar matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga ia mempunyai pengertian yang lebih dalam.³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat membangkitkan motivasi para peserta didik yaitu metode *Stop Think Do* yang merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyusun program belajar setapak demi setapak bagi setiap individu anak dan guru untuk mendorong anak agar mampu memperbaiki bidang-bidang yang lemah.⁴

Metode *Stop Think Do* ini dikemas untuk memotivasi belajar berisi informasi dan rencana, bahan serta resep, baik bagi guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses. Pada tahap *Stop* anak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, kemudian memahami apa yang bisa mereka raih. Pada tahap *Think* secara aktif mereka ikut serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan mereka, dan pada tahap *Do* mereka benar-benar melaksanakan rencana kerja yang telah mereka susun. Selama proses berlangsung, anak-anak merasakan adanya kemampuan yang ada pada dirinya untuk

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*,(Jakarta: CV Rajawali. 1986), hal. 85

⁴ Lindy Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Stop Think Do*, (Jakarta:PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hal. 11

menentukan sendiri cara belajar mereka sehingga mereka tidak merasa tertekan, frustrasi, dan cemas.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada metode *Stop Think Do* ini siswa diikutsertakan dalam menyusun suatu rencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tetapi seimbang antara keduanya. Jadi metode *Stop Think Do* merupakan metode yang mengajak siswa untuk mengetahui masalah-masalah dalam memahami materi matematika khususnya aritmatika sosial, mengajak siswa berpikir untuk menemukan solusi dalam mengatasi masalahnya tersebut, dan menjalankan solusi yang telah ditentukan sehingga siswa termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Alfredi Asatio Tamba telah melakukan penelitian pada tahun 2008 dengan judul “Implementasi metode *Stop Think Do* Terhadap Efektifita Pembelajaran Matematika Pada pokok Bahasan Operasi Pecahan Di Kelas V SD Sutomo 2 Medan Tahun Ajaran 2008/2009”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah metode *Stop Think Do* efektif digunakan pada pokok bahasan operasi pecahan di kelas V SD Sutomo 2 Medan tahun ajaran 1008/2009. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu dari tes awal sebelum menggunakan metode *Stop Think Do* nilai rata-rata kelas mencapai 51,25

⁵ *Ibid*, hal.32

dan setelah menggunakan metode *Stop Think Do* nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,5.⁶

Sejalan dengan hal tersebut Siti Nur Habibah dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa penggunaan metode *Stop Think Do* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket setelah menggunakan metode *Stop Think Do* dimana dari 40 responden, 39 siswa yakni 97,5% memiliki aktifitas yang tinggi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Stop Think Do* memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.⁷

Berdasarkan uraian di atas, metode *Stop Think Do* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Stop Think Do* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPN 11 Langsa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahannya adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa?”.

⁶ Alfredy Asatio Tamba, *Implementasi Metode Stop Think Do Terhadap Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Pecahan Di Kelas V SD Sutomo 2 Medan Tahun Ajaran 2008/2009*. (Medan: FMIPA UNIMED), hal. 50

⁷ Siti Nur Habibah, *Pengaruh Metode Stop think do Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang studi Alqur'an Hadist Kelas VIII C Di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hal. 75

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam memilih metode mengajar yang lebih baik dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan metode *Stop Think Do* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas maka diperlukan batasan masalahnya yaitu pada materi aritmatika sosial sub pokok bahasan menentukan besar untung, rugi, harga jual, dan harga beli.

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa”.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut.

1. Metode *Stop Think Do*

Metode *Stop Think Do* adalah suatu metode yang digunakan untuk menyusun program belajar setapak demi setapak bagi setiap individu anak dan guru untuk mendorong anak agar mampu memperbaiki bidang-bidang yang lemah.⁸

Metode *Stop Think Do* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam belajarnya dan memikirkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut serta menjalankan solusi tersebut.

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu

⁸ Lindy petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Stop Think Do*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hal. 11

perbuatan dengan tujuan tertentu.⁹ Dalam hal ini siswa diberi perlakuan agar timbul motivasi belajar pada diri siswa yaitu diciptakan suatu kondisi tertentu sehingga siswa tergerakkan untuk belajar.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dan keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar agar mendapat hasil yang baik.

3. Aritmatika Sosial

Aritmatika adalah ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika. Aritmatika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pokok bahasan menentukan besar untung, rugi, harga jual, harga beli dalam kegiatan ekonomi.

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 73

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

Banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Memang jika ditanyakan kepada orang tentang apakah belajar itu, akan diperoleh jawaban yang bermacam-macam. Berdasarkan kenyataan tersebut banyak definisi belajar.

Menurut James O. Wittaker, dalam Soemanto:” belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.¹⁰ Definisi belajar yang lain dikemukakan oleh Hilgard yakni : “Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.¹¹ Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.¹²

Oemar Hamalik mendefinisikan, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Cet.5, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed.1, Cet.5, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 112

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5

mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.¹³Sementara itu Sardiman mengatakan : “belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori”.¹⁴

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas tentang belajar, semua menekankan pada perubahan tingkah laku manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan kemahiran berdasarkan latihan dan pengalamannya. Melalui belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkahlakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Jadi hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkahlaku yang merupakan hasil belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan makna suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 36

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 22

melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi.

Menurut Tabrani Rusyan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan¹⁵. Adapula menurut Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan¹⁶.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini siswa perlu diberi perlakuan agar timbul motivasi belajar pada diri siswa, yaitu diciptakan suatu kondisi tertentu sehingga siswa tergerakkan untuk belajar.

2. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Beberapa para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa,

¹⁵ Tabrani Rusyan,dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hal.95

¹⁶ Wayan Ardhana, *Pokok-Pokok Jiwa Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hal.165

sedangkan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru¹⁷.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman seusianya.
3. Mengarahkan kegiatan Belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut adalah¹⁸:

1. Membangkitkan, meingkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

hal.85 ¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

¹⁸ *Ibid*, hal. 89

3. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkatan. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu¹⁹:

1. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, dan rasa ingin tahu.

2. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Menurut Thomas dan Znaniecki dalam Dimiyanti dan Mudjiono menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan, yaitu: memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respon, memperoleh pengakuan, memperoleh rasa aman.

¹⁹ Koeswara, E. *Motivasi*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 25

4. Sifat-Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari²⁰:

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang bersumber dari luar diri manusia, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor manusia dan faktor non manusia.

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri manusia yang menyadari pentingnya sesuatu tanpa dirangsang dari luar, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu²¹:

1. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai dan akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

²⁰ *Ibid*, hal. 65

²¹ *Ibid*, hal. 97

2. Kemampuan siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan semakin tinggi.

3. Kondisi siswa dan lingkungan

Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.

4. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perilaku belajar.

5. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang sosok pendidik profesional dan insan yang mempunyai perasaan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. **Hakikat Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²² Pada Penelitian ini indikator yang digunakan adalah:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku yang berasal dari dalam diri manusia. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar melainkan dorongan dari dalam diri sendiri.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang seseorang menyelesaikan pekerjaannya sebagaimana orang yang memiliki motif berprestasi tinggi hal ini dikarenakan dorongan menghindari kegagalan serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Seorang siswa akan tampak bekerja dengan tekun karena jika dia tidak dapat menyelesaikan

²² Hamzah B.Uno. Teori Motivasi & Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, di olok-olok temannya atau mungkin dimarahi orang tuanya. Hal ini berarti bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil yang mereka lakukan. Contohnya orang yang menginginkan naik kelas maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam berbagai bentuk terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah untuk meningkatkan motif belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain akan membuat siswa menjadi senang. Pernyataan verbal tersebut juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi secara langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika pernyataan verbal tersebut diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses

belajar menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Pengaruh lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas motivasi dalam diri siswa sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Semakin mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu maka akan semakin baik pula hasil yang dicapai.

7. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktifitas belajarnya. Menurut Nasution cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

a. Memberi angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dikaitkan dalam nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b. Memberi hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

c. Hasrat untuk belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, karena hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

e. Memberikan pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f. Menumbuhkan minat belajar

Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar. Hal ini tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g. Suasana yang menyenangkan

Siswa akan senang dan nyaman apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.²³

C. Metode *Stop Think Do*

Metode *Stop Think Do* merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk mendorong memotivasi individu dan perencanaan belajar, anak seharusnya sadar bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatasi baik kesulitan belajar maupun kesulitan bergaul yang mereka alami melalui peran serta aktif pada program perubahan termasuk program remediasi.²⁴

Metode *Stop Think Do* dilakukan dengan menggunakan prinsip dasar motivasi, yaitu bahwa orang hanya mau mempelajari hal-hal yang menarik perhatiannya saja dan apa manfaat bagi dirinya. Metode *Stop Think Do* merupakan metode setapak demi setapak bagi setiap individu anak dan guru untuk mendorong anak agar mampu memperbaiki bidang-bidang yang lemah. Metode ini juga memberikan rencana setapak demi setapak dalam bekerja dengan kelompok kelas untuk mengembangkan lingkungan sosial yang positif dan mendukung di dalam kelas, untuk lebih memotivasi pembelajaran.²⁵

Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan memperbaiki hubungan antarsiswa di kelas, karena

²³ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), hal. 81

²⁴ Lindy Petersen, *Memotivasi Anak Belajar, Stop Think Do*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hal. 19

²⁵ *Ibid*, hal. 11

lingkungan sosial yang mendukung juga akan memotivasi siswa untuk belajar melalui dukungan teman-teman sebayanya.

Metode *Stop Think Do* menggunakan simbol lampu lalu lintas yang digunakan secara universal, yang memperingatkan anak sudah sampai mana tahap mereka dalam mengikuti resep untuk mencapai sasaran utama, yaitu cara belajar dan bergaul yang baik.²⁶ Hal ini menunjukkan pada penggunaan warna yang berbeda oleh pengguna atau pemakai jalan raya terhadap rambu lalu lintas. Pada saat lampu berwarna merah menyala, ini menunjukkan kepada pengguna jalan agar berhenti. Dan pada saat lampu kuning menyala, ini menunjukkan kepada pengguna jalan agar bersiap-siap untuk melakukan perjalanannya. Pada saat lampu hijau menyala, maka pengguna jalan dapat melanjutkan perjalanannya.

Jadi metode ini tujuan utamanya adalah pembangkit motivasi, karena motivasi adalah kunci sukses perubahan pada anak. Pada metode berhasil tidaknya pembelajaran ditentukan oleh adanya motivasi yang baik dari peserta didik

1. Langkah-Langkah Metode *Stop Think Do*

Demikian juga halnya dalam penggunaan metode *stop think do* ini. Langkah – langkah yang dilakukan pada metode *Stop Think Do* yaitu:²⁷

- a. *Stop*. Pada tahap ini anak-anak menerima informasi faktual dari hasil penilaian atau observasi subjektif yang diperoleh. Perasaan

²⁶ Lindy Petersen, *Memotivasi Anak Belajar, Stop Think Do*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hal. 19

²⁷ *Ibid*, hal. 20

yang timbul terhadap aspek-aspek tersebut serta saaran untuk berubah juga dibahas pada tahap ini.

- b. *Think*. Pada tahap ini anak-anak menentukan banyak solusi untuk menentukan problem belajar, kesulitan berkonsentrasi, atau kesulitan mencapai prestasi melalui beberapa strategi.
- c. *Do*. Pada tahap ini anak-anak memilih solusi dari suatu daftar, mulai menyusun rencana kerja, dan memonitornya secara teratur. Bila rencana kerja tersebut ternyata tidak bisa dijalankan, maka dapat ditempuh cara lain sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Stop Think Do*

Metode *Stop Think Do* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. beberapa kelebihan dan kekurangan metode *Stop Think Do* antara lain:²⁸

- a. Kelebihan metode *Stop Think Do* yaitu:

Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, siswa dapat mengetahui dimana letak kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya. Kemudian secara aktif siswa ikut serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan mereka. Selama proses berlangsung anak-anak merasakan adanya kemampuan yang ada pada dirinya untuk menentukan sendiri cara belajar mereka sehingga mereka tidak merasa tertekan, frustrasi, dan cemas.

- b. Kekurangan metode *Stop Think Do* yaitu:

²⁸ Lindy Petersen, *Memotivasi Anak Belajar, Stop Think Do*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hal. 32

Metode *Stop Think Do* ini terlalu memakan banyak waktu karena instrumen yang digunakan terlalu banyak, mulai dari melakukan assesment terhadap anak, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi perasaan, mengidentifikasi tujuan, mempertimbangkan solusi yang tentunya membutuhkan waktu cukup lama, mengevaluasi konsekuensi terhadap solusi yang dipilih, barulah tiba saat bertindak.

Dalam pembelajaran matematika metode *Stop Think Do* dapat diterapkan sebagai suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran.

3. Penerapan Metode *Stop Think Do* Dalam Materi Aritmatika Sosial

Metode *Stop Think Do* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Langkah – langkah pelaksanaannya adalah seperti berikut :

a. Tahap *Stop*

Pada tahap *Stop*, guru mengajak siswa untuk mengenal kelemahan – kelemahan siswa dalam menyelesaikan tugas dan persoalan aritmatika tentang menentukan harga penjualan, harga pembelian, besar untung, dan rugi dengan menggunakan tabel kelemahan dan kekuatan siswa.

Contoh tabel kelemahan dan kekuatan siswa:

Lembar identifikasi masalah				
Nama:			Tanggal:	
Kekuatan dan kelemahan saya				
Pilihlah bagian pada daftar dibawah ini yang sesuai dengan keadaanmu.				
Pada tiap bagian tersebut tentukan letak kelemahan dan kekuatanmu.				
Kekuatan hendaknya diletakkan diatas garis cukup dan kelemahan diletakkan dibawah garis cukup.				
Sangat bagus				
Bagus				
Cukup	Menentukan besar untung	Menentukan besar rugi	Menentukan harga penjualan	Menentukan harga pembelian
Tidak bagus				
Bisa ditingkatkan				
Bagaimana perasaan saya terhadap kelemahan saya ini?				
.....				
.....				
.....				
Apakah saya mau memperbaiki kelemahan saya ini?				
.....				
.....				
.....				
Solusi apa yang saya ambil untuk memperbaiki kelemahan saya ini?				
.....				
.....				
.....				

b. Tahap *Think*

Dengan melihat kelemahan – kelemahan yang dialami siswa, maka guru dapat memikirkan secara terperinci langkah – langkah apa yang sebaiknya dapat dilakukan oleh murid dalam mengatasi kelemahannya tersebut. Dengan mengisi tabel kekuatan dan kelemahan siswa, siswa dapat menentukan sendiri (dengan bantuan guru) solusi untuk mengatasi masalahnya sendiri. Bantuan yang diberikan guru yaitu setelah guru menganalisis tabel kelemahan dan kekuatan siswa.

Guru memberi beberapa pilihan solusi yang bisa menyelesaikan masalah siswa, tetapi siswa juga bisa menentukan sendiri solusi yang tepat dengan diri sendiri. Pilihan yang diberikan guru didasarkan pada tabel kelemahan dan kekuatan siswa.

c. Tahap *Do*

Pada tahap ini siswa dan guru memilih masalah – masalah yang mau diperbaiki terlebih dahulu dan memilih solusi terbaik yang telah dipikirkan konsekuensinya pada tahap *think*. Solusi yang dipilih pada tahap ini bisa juga karena pilihan sendiri atau saran guru. Jika tidak berhasil siswa mengulanginya kembali mulai dari tahap *Think*.

D. Aritmatika Sosial

Aritmatika adalah ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika. Operasi dasar matematika adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, walaupun operasi-operasi lain yang lebih

canggih (seperti persentase, akar kuadrat, pemangkatan, dan logaritma) kadang juga dimasukkan ke dalam kategori ini. Perhitungan dalam aritmatika dilakukan menurut suatu urutan operasi yang menentukan operasi aritmatika yang mana lebih dulu dilakukan. Aritmatika banyak digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam perdagangan.²⁹ Adapun aritmatika yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang menentukan besar untung, rugi, harga jual, dan harga beli dalam kegiatan ekonomi.

Seorang pedagang dikatakan mendapat untung apabila ia berhasil menjual barang dagangannya dengan harga penjualan yang lebih tinggi daripada harga pembeliannya. Bearnya selisih antara harga penjualan dan harga pembelian itu merupakan besarnya untung yang didapat oleh pedagang tersebut. Sedangkan seorang pedagang dikatakan rugi apabila ia menjual barang dagangannya dengan harga penjualan yang lebih rendah daripada harga pembelian. Besar selisih antara harga pembelian dan harga penjualan adalah besar kerugian yang diterima oleh pedagang tersebut.

Kriteria penentuan untung dan rugi ditinjau dari harga beli adalah sebagai berikut:

- a. Jika harga beli $<$ harga jual maka pedagang mengalami untung
- b. Jika harga beli $>$ harga jual maka pedagang mengalami kerugian.

²⁹ Yani Puji Lestari, *Ensiklopedia Matematika*, (Bandung: PT Indah jaya Adipratama, 2009), hal. 11

Penentuan besar keuntungan dan kerugian alam perdagangan dapat ditentukan oleh rumus berikut:

- a. $\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$
- b. $\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 23 orang siswa kelas eksperimen dan 19 orang siswa kelas kontrol. Data tersebut diperoleh dan dianalisis sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian tersebut diuraikan secara mendalam berikut ini :

1. Data Hasil Angket

a. Analisis Data Angket

Data hasil Angket pada penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial setelah diberikannya perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil Angket selengkapnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Data Nilai Angket

kelas	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Eksperimen	23	83,39	11,54	60	100
Kontrol	19	72,42	10,2	55	90

Dari data pada tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 100, minimum 55 dan nilai rata-ratanya adalah 83,39. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum 90, minimum 55 dan nilai rata-ratanya adalah 72,42. Selanjutnya, dilihat dari nilai standar deviasi data, kelas eksperimen memperoleh 11,54 sedangkan kelas kontrol memperoleh 10,2. Berdasarkan deskripsi data tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data disekitar rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, dapat dilihat bahwa ternyata ada perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, akan tetapi untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka akan digunakan uji statistik sebagai berikut :

b. Analisis Statistik Data Angket

Untuk mengetahui apakah data Angket kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak secara signifikan, maka hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data Angket

Nilai Angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini juga akan diuji normalitasnya menggunakan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan $\alpha = 0,05$. Dalam hal lainnya, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 19, berikut ini merupakan hasil perhitungan uji normalitas data Angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Angket

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	23	4,05	11,07	Data berdistribusi normal
Kontrol	19	3,87	11,07	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data Angket kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa nilai *Angket* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, ini menunjukkan bahwa uji persyaratan dapat dilanjutkan.

2. Uji Homogenitas Data Angket

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kesamaan varians antara dua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian homogenitas:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	s^2	Dk		F
		Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	133,25	22	18	1,28
Kontrol	104,04			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,28$ dan $F_{tabel} = 2,07$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,28 < 2,07$, hal ini membuktikan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (H_0 diterima); sehingga sampel yang digunakan juga dapat mewakili populasi yang ada.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji hipotesis

Kelas	\bar{x}	s^2	Sgab	Nilai t		Kesimpulan
				t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	83,39	133,25	10,96	3,35	1,68	Ho ditolak dan Ha diterima
Kontrol	72,2	104,04				

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada lampiran 11 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,35$ dan $t_{tabel} = 1,68$, dan ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak** dan **Ha diterima**; yaitu ada pengaruh yang signifikan metode *Stop Think*

Do terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa. Hal tersebut disebabkan karena dengan metode *Stop Think Do* siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mereka miliki sehingga terjadi proses berfikir dalam diri mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka alami dengan cara bersama-sama dengan guru menyusun program pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini siswa diikutsertakan dalam merancang program pembelajaran sehingga siswa menjadilebih kreatif dan inovatif dalam mencapai pengetahuan baru.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Stop Think Do* siswa lebih berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat dia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Selain itu juga dimunculkan canda, senyum dan tawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria.

Terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Stop Think Do* , yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha

membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.³⁵Kedua aktivitas tersebut sangat mendukung aktivitas pembelajaran antara siswa dan guru dalam membangun pengetahuannya.

³⁵ Suherman,dkk.2001.Strategi pembelajaran matematika kontemporer.bandung: Jica Upi.hal 55

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan yang diambil peneliti dan saran-saran. Pengambilan kesimpulan dan saran ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan Masalah maka :

1. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada lampiran 21 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,35$ dan $t_{tabel} = 1,68$, dan ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak** dan **Ha diterima**; yaitu ada pengaruh yang signifikan metode *Stop Think Do* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 11 Langsa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Stop Think Do* dalam pembelajaran matematika ini dapat memberikan kontribusi yang cukup dalam membuat siswa untuk dapat mengenal kelemahan dan kelebihan yang mereka miliki dalam menyelesaikan soal matematika khususnya materi aritmatika sosial, maka para guru hendaknya mencoba menerapkan metode

pembelajaran tersebut pada pokok bahasan lain.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengaturan waktu harus seefisien mungkin agar dalam waktu yang terbatas materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Mengingat manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sangat baik, disarankan bagi peneliti yang lain agar melakukan penelitian sama dengan pokok bahasan yang lain dengan subjek yang lebih luas agar hasil yang dicapai dapat berkualitas untuk bahan bacaan orang lain